Dr. Ita Rahmawati, S.SiT., M.Kes
Wiwin Rohmawati, S.ST., M.Keb
Juwita Desri Ayu, S.Tr.Keb., M.Keb.
Marlina, SST.,M.Kes
Salamah, S.Tr.Keb, MKM
Zaitun, S.SiT, M.KM
Siti Rohani.,SST.,Bdn.M.Kes
Elv. Feedia Mona Saragih, S.Tr.Keb., M.Tr.Keb
Rohmi Handayani, S.Si.T.,Bdn.,M.Keb
Maryanti, S.SiT.,M.Kes



KONSEP BIDAN DAN KEBIDANAN:

PERSPEKTIF PRAKTISI DAN DOSEN





Editor: Sih Rini Handajani, M. Mid
Kata Pengantar: Sri Handayani, SSIT., M.Kes., M.Keb
(Ketua Forum Komunikasi Institusi Kebidanan Jawa Tengah)

KONSEP BIDAN DAN KEBIDANAN: PERSPEKTIF PRAKTISI DAN DOSEN

Dr. Ita Rahmawati, S.SiT., M.Kes
Wiwin Rohmawati, S.ST., M.Keb
Juwita Desri Ayu, S.Tr.Keb., M.Keb.
Marlina, SST.,M.Kes
Salamah, S.Tr.Keb, MKM
Zaitun, S.SiT, M.KM
Siti Rohani.,SST.,Bdn.M.Kes
Elv. Feedia Mona Saragih, S.Tr.Keb., M.Tr.Keb
Rohmi Handayani, S.Si.T.,Bdn.,M.Keb
Maryanti, S.SiT.,M.Kes

Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	:	EC00202469065, 20 Juli 2024
Pencipta		
Nama	:	**Dr. Ita Rahmawati, S.SIT., M.Kes, Wiwin Rohmawati, S.ST., M.Keb dkk**
Alamat	:	Perumahan Nirwana Mayong Asri Jepara No 99 RT /RW 007/003, Desa Sengonbugel, Mayong, Jepara, Jawa Tengah, 59465
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pemegang Hak Cipta		
Nama	:	**Dr. Ita Rahmawati, S.SIT., M.Kes, Wiwin Rohmawati, S.ST., M.Keb dkk**
Alamat	:	Perumahan Nirwana Mayong Asri Jepara No 99 RT /RW 007/003, Desa Sengonbugel, Mayong, Jepara, Jawa Tengah, 59465
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Jenis Ciptaan	:	**Buku**
Judul Ciptaan	:	**KONSEP BIDAN DAN KEBIDANAN: PERSPEKTIF PRAKTISI DAN DOSEN**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	:	20 Juli 2024, di Surakarta (solo)
Jangka waktu pelindungan	:	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	:	000644416

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

IGNATIUS M.T. SILALAHI
NIP. 196812301996031001

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Ita Rahmawati, S.SiT., M.Kes	Perumahan Nirwana Mayong Asri Jepara No 99 RT /RW 007/003, Desa Sengonbugel, Mayong, Jepara
2	Wiwin Rohmawati, S.ST., M.Keb	Plosokerep, RT 04, RW XI, Ngringo, Jaten, Karanganyar , Jaten, Karanganyar
3	Juwita Desri Ayu, S.Tr.Keb., M.Keb.	Sukadadi, RT.002/ RW.001, Kel/Desa. Sukadadi, Gedong Tataan (gedung Tataan), Pesawaran
4	Marlina, SST.,M.Kes	Perum Indah Sejahtera IV Blok K No 10. Jl. P. Sebesi , Sukaraame, Bandar Lampung
5	Salamah, S.Tr.Keb, MKM	JL. Dr Mr. Mohd Hasan Batoh Lueng Bata , Lueng Bata, Banda Aceh
6	Zaitun, S.SiT, M.KM	Gampong Asan , Kembang Tanjong (tanjung), Pidie
7	Siti Rohani.,SST.,Bdn.M.Kes	Waluyojati, RT/RW 001/002 , Pringsewu, Pringsewu
8	Elv. Feedia Mona Saragih, S.Tr.Keb., M.Tr.Keb	Gang Bersama, Padang Bulan Pasar 6 Medan , Medan Selayang, Medan
9	Rohmi Handayani, S.Si.T.,Bdn.,M.Keb	Banyon RT 001/RW 004, Kel.Gayamprit , Klaten Selatan, Klaten
10	Maryanti, S.SiT.,M.Kes	Tegalrejo, 16/09, Socokangsi , Jatinom, Klaten

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Ita Rahmawati, S.SiT., M.Kes	Perumahan Nirwana Mayong Asri Jepara No 99 RT /RW 007/003, Desa Sengonbugel, Mayong, Jepara
2	Wiwin Rohmawati, S.ST., M.Keb	Plosokerep, RT 04, RW XI, Ngringo, Jaten, Karanganyar , Jaten, Karanganyar
3	Juwita Desri Ayu, S.Tr.Keb., M.Keb.	Sukadadi, RT.002/ RW.001, Kel/Desa. Sukadadi, Gedong Tataan (gedung Tataan), Pesawaran
4	Marlina, SST.,M.Kes	Perum Indah Sejahtera IV Blok K No 10. Jl. P. Sebesi , Sukaraame, Bandar Lampung
5	Salamah, S.Tr.Keb, MKM	JL. Dr Mr. Mohd Hasan Batoh Lueng Bata , Lueng Bata, Banda Aceh
6	Zaitun, S.SiT, M.KM	Gampong Asan , Kembang Tanjong (tanjung), Pidie

7	Siti Rohani.,SST.,Bdn.M.Kes	Waluyojati, RT/RW 001/002 , Pringsewu, Pringsewu
8	Elv. Feedia Mona Saragih, S.Tr.Keb., M.Tr.Keb	Gang Bersama, Padang Bulan Pasar 6 Medan , Medan Selayang, Medan
9	Rohmi Handayani, S.Si.T.,Bdn.,M.Keb	Banyon RT 001/RW 004, Kel.Gayamprit , Klaten Selatan, Klaten
10	Maryanti, S.SiT.,M.Kes	Tegalrejo, 16/09, Socokangsi , Jatinom, Klaten



KONSEP BIDAN DAN KEBIDANAN: PERSPEKTIF PRAKTISI DAN DOSEN

Penulis:
Dr. Ita Rahmawati, S.SiT., M.Kes
Wiwin Rohmawati, S.ST., M.Keb
Juwita Desri Ayu, S.Tr.Keb., M.Keb.
Marlina, SST.,M.Kes
Salamah, S.Tr.Keb, MKM
Zaitun, S.SiT, M.KM
Siti Rohani.,SST.,Bdn.M.Kes
Elv. Feedia Mona Saragih, S.Tr.Keb., M.Tr.Keb
Rohmi Handayani, S.Si.T.,Bdn.,M.Keb
Maryanti, S.SiT.,M.Kes

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Sih Rini Handajani, M.Mid

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
xi, 292, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-482-7

Cetakan Pertama:
Juli 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul "Konsep Bidan Dan Kebidanan: Perspektif Praktisi Dan Dosen" ini dapat terselesaikan. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai profesi bidan dan ilmu kebidanan dari sudut pandang praktisi dan dosen.

Profesi bidan memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan, terutama dalam memberikan perawatan kesehatan ibu dan anak. Buku ini menyajikan konsep-konsep dasar kebidanan yang dikombinasikan dengan pengalaman praktis di lapangan serta wawasan akademis dari para dosen. Harapannya, buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para mahasiswa kebidanan, bidan praktisi, serta akademisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan kebidanan.

Dalam penyusunan buku ini, kami berupaya menyajikan materi yang komprehensif, meliputi berbagai aspek kebidanan mulai dari sejarah, etika, hingga teknik-teknik praktis yang diperlukan dalam menjalankan tugas sebagai bidan. Kami juga menyertakan studi kasus dan pengalaman nyata dari para praktisi untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai tantangan dan solusi dalam praktek kebidanan.

Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih kami sampaikan kepada para praktisi dan dosen yang telah berbagi ilmu dan pengalaman mereka, serta kepada keluarga yang telah memberikan dukungan tanpa henti. Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar dan menjadi sumber inspirasi bagi semua pembaca dalam memahami dan mengembangkan ilmu kebidanan.

Ketua Forum Komunikasi Institusi Kebidanan
Jawa Tengah
Sri Handayani, S.Sit., M.Kes., M.Keb

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ..... **vii**
Daftar Isi ..... **viii**
Bab 1 Konsep Dasar Bidan dan Kebidanan
Dr. Ita Rahmawati, S.SiT., M.Kes
Universitas Al Hikmah Jepara
A. Pendahuluan 1
B. Konsep Dasar Bidan dan Kebidanan 2
Daftar Pustaka 16
Profil Penulis 18
Bab 2 Sejarah Perkembangan Ilmu Kebidanan
Wiwin Rohmawati, S.ST., M.Keb
Universitas Muhammadiyah Klaten
A. Pendahuluan 19
B. Sejarah Perkembangan Bidan di Indonesia 20
C. Sejarah Perkembangan Bidan di Dunia 21
D. Sejarah Perkembangan Pendidikan Kebidanan di Dalam Negeri 28
Daftar Pustaka 38
Profil Penulis 39
Bab 3 Filosofi Kebidanan
Juwita Desri Ayu, S.Tr.Keb., M.Keb.
Universitas Aisyah Pringsewu
A. Pendahuluan 40
B. Bidan 41
C. Filosofi Kebidanan 42
D. Prinsip Dasar Filosofi Kebidanan Menurut ACNM (1996) 43
E. Prinsip Dasar Filosofi Kebidanan Menurut Maternity Service Advisory Commite (1995) 43
F. Paradigma Kebidanan 44
G. Asuhan Kebidanan 49
H. Ruang Lingkup Kebidanan 51
I. Filosofi Kebidanan Dalam Konteks Global 53
J. Tantangan dan Peluang Dalam Kebidanan Modern 55
Daftar Pustaka 58

Profil Penulis 60
Bab 4 Bidan Dalam Sistem Pelayanan Kebidanan
Marlina, SST.,M.Kes
Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung
A. Peran Bidan 61
Daftar Pustaka 70
Profil Penulis 71
Bab 5 Teori Kebidanan
Salamah, S.Tr.Keb, MKM
Akbid Darul Husada Sigli
A. Pendahuluan 72
B. Macam – Macam Teori Kebidanan 74
Daftar Pustaka 87
Profil Penulis 88
Bab 6 Macam – Macam Asuhan Pelayanan Kebidanan
Zaitun, S.SiT, M.KM
Akademi Kebidanan Darul Husada
A. Pendahuluan 89
B. Pengertian Macam – Macam Asuhan Pelayanan Kebidanan 90
C. Macam – Macam Asuhan Kebidanan 92
D. Model Kebidanan 94
Daftar Pustaka 102
Profil Penulis 103
Bab 7 Model Asuhan Pelayanan Kebidanan di Indonesia
Siti Rohani.,SST.,Bdn.M.Kes
Universitas Aisyah Pringsewu
A. Pendahuluan 104
B. Pengertian Model Asuhan Pelayanan Kebidanan di Indonesia 105
C. Kegunaan Model Asuhan Kebidanan 106
D. Macam – Macam Model Asuhan Kebidanan 107
E. Model Konseptual Berpengaruh Dalam Praktik Kebidanan 109
F. Penerapan Model Asuhan Pelayanan Kebidanan di Indoensia 112
G. Keadilan Pelayanan 113
H. Dimensi Karakteristik Petugas Kesehatan 113
I. Dimensi Kepuasan Pasien 113
J. Pelayanan Kebidanan Yang Bermutu 114

Daftar Pustaka 115
Profil Penulis 116
Bab 8 Dokumentasi Dalam Asuhan Kebidanan
Elv. Feedia Mona Saragih, S.Tr.Keb., M.Tr.Keb
Universitas Prima Indonesia
A. Konsep Dasar Dokumentasi 117
B. Model Dokumentasi 133
C. Sistem Pengumpulan Data Rekam Medik dan Sistem Dokumentasi Pelayanan 151
D. Metode Dokumentasi, Prinsip Pendokumentasian dan Perancangan Format 171
E. Prinsip Pendokumentasian Manajemen Kebidanan 178
F. Pendokumentasian Manajemen Kebidanan Dengan Metode SOAP ...187
G. Rancangan Format Pendokumentasian Pada Ibu Hamil 188
H. Rancangan Format Pendokumentasian Pada Ibu Bersalin 193
I. Rancangan Format Pendokumentasian Pada Bayi Baru Lahir (BBL) 197
J. Rancangan Format Pendokumentasian Pada Ibu Nifas 201
K. Rancangan Format Pendokumentasian Pada Neonatus, Bayi, dan Balita 204
L. Rancangan Format Pendokumentasian Pelayanan KB 208
M. Rancangan Format Pendokumentasian Kesehatan Reproduksi 211
N. Pendokumentasian Asuhan Kebidanan Dengan SOAP 214
Daftar Pustaka 250
Profil Penulis 251
Bab 9 Standar Profesi Bidan
Rohmi Handayani, S.Si.T.,Bdn.,M.Keb
Poltekkes Kemenkes Surakarta
A. Pendahuluan 252
B. Standar Kompetensi Bidan 253
C. Area Kompetensi 258
D. Kompetensi Inti 258
E. Penjabaran Kompetensi 260
F. Daftar Pokok Bahasan, Masalah, dan Keterampilan Standar Kompetensi Bidan 271
G. Kode Etik Profesi Bidan 280
Daftar Pustaka 283

Profil Penulis 284
Bab 10 Ruang Lingkup Praktik Kebidanan
Maryanti, S.SiT.,M.Kes
Universitas Safin Pati
A. Pendahuluan 285
B. Ruang Lingkup Praktik Kebidanan 286
Daftar Pustaka 291
Profil Penulis 292

BAB 1
KONSEP DASAR BIDAN DAN KEBIDANAN

Dr. Ita Rahmawati, S.SiT., M.Kes
Universitas Al Hikmah Jepara

A. PENDAHULUAN

Salah satu indikator pembangunan kesehatan adalah mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin, namun hal itu merupakan masalah besar di negara berkembang. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu antara lain, melalui penempatan bidan di desa, penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Puskesmas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED), serta Program Jaminan Persalinan (Jampersal). Namun, melalui berbagai upaya tersebut, AKI dan AKB di Indonesia masih belum memenuhi target MDGs. Oleh sebab itu, berbagai upaya tersebut haruslah secara konsisten dilakukan sejak dini yakni sejak janin dalam kandungan, masa bayi dan balita, masa remaja hingga dewasa bahkan sampai usia lanjut.

Bidan mempunyai peranan yang sangat penting dalam percepatan pencapaian MDGs, karena bidan adalah sahabat perempuan, sehingga akses pelayanan lebih mudah. Bidan merupakan tenaga kesehatan profesional yang berwenang memberikan pelayanan kebidanan dan kesehatan reproduksi yang berkesinambungan dan 3 paripurna, berfokus pada aspek pencegahan, promosi kesehatan dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat bekerja sama dengan tenaga profesi lainnya untuk senantiasa siap melayani siapa saja yang membutuhkan, kapan, dan dimanapun mereka

berada. Hal ini sesuai dengan himbauan Kemenkes RI agar bidan tetap semangat melayani dan menyelamatkan kehidupan ibu dan bayi, memberikan pelayanan kebidanan secara professional melalui peningkatan kemampuan analitik dan sesuai standar profesi.

Menurut Organisasi Profesi Bidan (Ikatan Bidan Indonesia), bidan adalah seoarang wanita yang telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan bidan yang telah diakui pemerintah dan lulus ujian sesuai persyaratan yang berlaku, dicatat, diberi ijin secara sah untuk menjalankan praktik. Oleh sebab itu, bidan dapat melakukan praktik di berbagai tatanan pelayanan, mulai di rumah sebagai praktik Mandiri bidan, di masyarakat atau di komunitas, Puskesmas, Rumah sakit, klinik dan unit kesehatan lainnya.

Pemahaman yang utuh mengenai konsep kebidanan sangat penting dimiliki oleh para bidan maupun calon bidan karena tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan saat ini semakin meningkat, khususnya kualitas pelayanan kebidanan. Hal ini merupakan tantangan untuk para bidan untuk meningkatkan kemampuannya, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan perilaku yang profesional.

B. KONSEP DASAR BIDAN DAN KEBIDANAN

1. Konsep dasar bidan

Definisi bidan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 4 tahun 2019 tentang kebidanan, Bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan Kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh Pemerintah Pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik Kebidanan. Pendidikan Kebidanan yang dimaksud dalam undang – undang terdiri atas: a. Pendidikan akademik; b. Pendidikan vokasi; dan c. Pendidikan profesi.

Sedangkan definisi bidan menurut ICM, Bidan adalah seseorang yang telah menyelesaikan Program Pendidikan Bidan yang diakui oleh negara serta memperoleh kualifikasi dan diberi izin untuk menjalankan praktik Kebidanan di negeri itu. Dia harus mampu memberikan supervisi, asuhan dan memberikan nasehat yang dibutuhkan kepada wanita selama masa hamil, persalinan dan masa pasca persalinan (post partum period), memimpin persalinan atas tanggung jawabnya sendiri serta asuhan pada

bayi baru lahir dan anak. Asuhan ini termasuk tindakan preventif, pendeteksian kondisi abnormal pada ibu dan bayi, dan mengupayakan bantuan medis serta melakukan tindakan pertolongan gawat darurat pada saat tidak hadirnya tenaga medik lainnya. Dia mempunyai tugas penting dalam konsultasi dan pendidikan kesehatan, tidak hanya untuk wanita tersebut, tetapi juga termasuk keluarga dan komunitasnya. Pekerjaan itu termasuk pendidikan antenatal, dan persiapan untuk menjadi orang tua, dan meluas ke daerah tertentu dari ginekologi, keluarga berencana dan asuhan anak. Dia bisa berpraktek di rumah sakit, klinik, unit kesehatan, rumah perawatan atau tempat-tempat pelayanan lainnya.

Menurut Organisasi Profesi Bidan (Ikatan Bidan Indonesia), Pengertian Bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan Bidan yang diakui pemerintah dan organisasi profesi di wilayah Negara Republik Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk diregister, sertifikasi dan atau secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik kebidanan. Menurut Kepmenkes RI, Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang standar profesi bidan, Kompetensi Bidan adalah kemampuan yang dimiliki oleh lulusan pendidikan profesi Bidan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memberikan pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir/neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah, remaja, masa sebelum hamil, masa kehamilan, masa persalinan, masa pasca keguguran, masa nifas, masa antara, pelayanan keluarga berencana, masa klimakterium, kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan, serta keterampilan dasar praktik klinis kebidanan. Kompetensi Ahli Madya Kebidanan adalah kemampuan yang dimiliki oleh lulusan Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memberikan Pelayanan Kebidanan pada bayi baru lahir/neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah, masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, pelayanan keluarga berencana, dan keterampilan dasar praktik klinik kebidanan.

Menurut Kepmenkes RI No. 900/MENKES/SK/2002 Bidan adalah seseorang yang telah mengikuti program pendidikan bidan dan lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang berlaku, antara lain ;

a. Telah teregistrasi melalui proses pendaftaran, pendokumentasian setelah dinyatakan minimal kompetensi inti atau standar 4

DAFTAR PUSTAKA

Baston, Helen. (2012). *Midwifery Essentials Praktik Dasar Volume 1*. Jakarta: EGC.

Ikatan Bidan Indonesia. (2007). *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: IBI.

IBI. (2005). *50 Tahun Ikatan Bidan Indonesia Bidan Menyongsong Masa Depan*. Jakarta: IBI

Ikatan Bidan Indonesia. (2016). *Definisi*. Retrived April 28, 2024 from https://web.archive.org/web/20160813013359/http://www.ibi.or.id/id/article_view/a20150112004/definisi.html

International Confederation of Midwives(ICM). (2017). *International Definition of the Midwife.* Retrived April 28, 2024 from http://internationalmidwives.org/who-we-are/policy-and-practice/icm-international-definition-of-the-midwife/

International Confederation of Midwives (ICM). (2017). *Essential Competencies for Basic Midwifery Practice*. Retrived April 28, 2024 from http://internationalmidwives.org/what-we-do/education-coredocuments/essential-competencies-basic-midwifery-practice

Keputusan Menteri Kesehatan RI, Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang standar profesi bidan

Keputusan Menteri Kesehatan RI, Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan.

Lestari, Sri, A. Widanti S dan Suwandi Sawandi (2018). *Peran Bidan Dalam Pelaksanaan Permenkes Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Neonatal Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Kaleroang Sulawesi Tengah*. Jurnal Hukum Kesehatan, Nomor 1, Juni 2018

Patimah, Siti ; Widhi Astuti, Kh. Endah & Tajmouati, Alif. (2016). *Praktikum Konsep Kebidanan dan Etika Legal dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : Kemenkes RI.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.

Probst, C.A., Russ, A.L., Carayon, P., Wolf, L., et al (2012). Learning about healthcare: Preparing human factors professionals for a career in

healthcare. Proc. Hum. Factors Ergon. Soc. 931–935. https://doi.org/10.1177/1071181312561195

Sulistiawan, D dan Nurmalasari. (2014). Partnership Program as a Midwife and Healer Good Governance Innovation Accelerator Achieving the Millennium Development Goals (MDGs). Jurnal MKMI. Maret 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia No 4 tahun 2019 tentang kebidanan.

PROFIL PENULIS



Dr. Ita Rahmawati, S.Si.T.,M.Kes

Penulis merupakan Dosen Kebidanan bersertifikat pendidik pada Program Studi Kebidanan Universitas Al Hikmah Jepara sejak tahun 2007 dan saat ini menjabat sebagai Rektor Universitas Al Hikmah Jepara. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan Auditor Mutu Internal, Asesor BKD, Reviewer Jurnal Nasional dan International, Ketua Editor Jurnal Penelitian dan Jurnal Pengabdian Masyarakat, Analis Data Penelitian (STATA, LISREL, SPSS, dan lain-lain). Beberapa buku ber-ISBN yang penulis telah hasilkan, di antaranya 1). Buku Ajar Asuhan Kehamilan, 2). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir, 3) Buku Intisari Materi Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir, dan Pelayanan Keluarga Berencana, 4). Buku Prediksi Soal UKOM D3 Kebidanan, 5). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir, 6). Buku pengantar Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir, 7). Buku Saku Preeclampsia, dan 8). Booklet Perawatan Kehamilan. Beberapa karya penulis yang mendapat HKI, diantaranya 1).Poster Pencegahan Stunting melalui Perawatan Kehamilan Yang Tepat, 2).Video Tata Cara Penggunaan Dan Manfaat Tablet Fe Pada Ibu Hamil, 3).Booklet stimulasi perkembangan anak, 4).Booklet panduan keluarga sebagai pendamping ibu hamil dalam perawatan kehamilan, 5). Buku Prediksi Soal UKOM D3 Kebidanan, dan 6). Booklet gizi pada anak. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber/tutor pada pelatihan/workshop/seminar.

Email: rahma241121@gmail.com,
Blog Penulis : https://deltamidwife.blogspot.com/

BAB 2
SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU KEBIDANAN

Wiwin Rohmawati, S.ST., M.Keb
Universitas Muhammadiyah Klaten

A. PENDAHULUAN

Ilmu Kebidanan atau obsetri adalah bagian Ilmu Kedokteram yang khusus mempelajari segala soal yang bersangkutan dengan lahirnya bayi. Dengan demikian, yang menjadi objek ilmu ini ialah kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi yang baru dilahirkan. Tentang kebidanan dan bidan, menurutt klinkert (1892) sumbernya ialah bahasa sansekerta. Dalam bahasa tersebut terdapat kata "widwan" yang berarti cakap, "membidan" yang berarti mengadakan sedekah bagi seorang penolong bersalin yang minta diri setelah bayi berumur 40 hari. Kata "obsetri" atau "obsetrix" dalam bahasa latin rupanya ada hubungannya dengan kata "obsatre", yang berarti berdiri di sampingnya dalam hal ini disamping wanita yang sedang bersalin. Ilmu Kebidanan menjadi dasar usaha-usaha yang dalam bahasa Inggris dinamakan *maternity care.* Menurut definisi WHO *Expert Committee On Maternity Care* yang kemudian diubah sedikit oleh WHO *Expert Committee on the Midwife in Maternity care* atau pelayanan kebidanan ialah "menjamin", agar setiap wanita hamil dan wanita menyusui bayinya dapat memelihara kesehatannya sesempurna-sempurnanya agar wanita hamil dapat melahirkan bayi sehat tanpa gangguan apapun dan kemudian dapat merawat bayinya dengan baik.

Bidan adalah profesi yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan di Indonesia. Pasalnya, mereka sering bertugas di daerah terpencil dengan keterbatasan akses ke rumah sakit. Peran mereka tak hanya terbatas sebagai membantu ibu melahirkan atau merawat bayi baru lahir, melainkan juga

menjaga kesehatan secara umum dan reproduksi. Dalam membahas mengenai sejarah bidan, kita perlu mengetahui arti dari Hari Bidan Nasional itu sendiri. Hari yang penting ini jatuh setiap tanggal 24 Juni, yang menjadi momentum bagi dunia kesehatan di Indonesia. Pasalnya pada tahun 1951, landasan kokoh perjuangan bidan di seluruh Indonesia diprakarsai melalui kelahiran organisasi profesi yang bersifat nasional dan berazaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Kelahiran organisasi itu bernama Ikatan Bidan Indonesia (IBI). Mengutip laman *Kemkes*, pada waktu itu mereka menggelar konferensi bidan pertama oleh bidan-bidan senior di Jakarta. Di dalamnya tercetus tujuan-tujuan utama IBI. Berikut di antaranya:

1. Menggalang persatuan dan persaudaraan antarsesama bidan serta kaum perempuan pada umumnya, dalam rangka memperkokoh persatuan bangsa.
2. Membina pengetahuan dan keterampilan anggota dalam profesi kebidanan, khususnya pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta kesejahteraan keluarga.
3. Membantu pemerintah dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
4. Meningkatkan martabat dan kedudukan bidan dalam masyarakat.

Setelah itu, IBI menjadi anggota Kongres Wanita Indonesia (KOWANI) pada 15 Oktober 1954. Organisasi tersebut diakui secara sah sebagai organisasi yang berbadan hukum dan tertera dalam Lembaga Negara nomor: J.A.5/927 (Departemen Dalam Negeri). Pada tahun 1956 IBI diterima sebagai anggota ICM (*International Confederation of Midwives*).

B. SEJARAH PERKEMBANGAN BIDAN DI INDONESIA

Perkembangan pendidikan bidan berhubungan dengan perkembangan pelayanan kebidanan. Keduanya berjalan seiring untuk menjawab kebutuhan tuntutan masyarakat akan pelayanan kebidanan. Yang dimaksud dengan pendidikan ini adalah pendidikan formal dan non formal. Pendidikan bidan pertama kali dibuka di Batavia oleh dokter militer Belanda, DR. W. Bosch tahun 1851. Tapi karena kekurangan peserta didik, program ini pun tak berlangsung lama.

Tahun 1902, Rumah Sakit Militer di Batavia kembali membuka pendidikan bidan bagi perempuan pribumi. Hal ini karena pendidikan bidan

adalah sebuah gerakan positif yang akan berpengaruh dalam perjalanan dunia kebidanan di Indonesia.

Pada tahun 1904, pendidikan bidan resmi dibuka di Makassar. Lulusan dari Batavia harus bersedia ditempatkan di mana saja berdasarkan daerah yang membutuhkan. Mereka harus mau menolong masyarakat bahkan secara cuma-cuma. Adanya pendidikan bidan ini, pada masa itu mendorong berbagai rumah sakit untuk meningkatkan kualitas tenaga kerjanya. Kemudian tahun 1911, pendidikan tenaga keperawatan dimulai di RSUP Semarang dan Batavia. Awalnya rumah sakit itu hanya menerima peserta didik pria saja. Tapi tiga tahun setelahnya, mulai menerima peserta didik perempuan dengan masa pendidikan selama 4 tahun. Pendidikan bidan semakin berkembang pada pemerintah kolonial Belanda tahun 1935. Banyak sekolah bidan yang dibuka di kota-kota besar. Lalu setelah kemerdekaan Indonesia sekitar tahun 1950-1953, sekolah bidan dari lulusan SMP dengan masa pendidikan tiga tahun dibuka. Sejak masa itu mulai banyak tenaga kesehatan yang dibutuhkan untuk persalinan. Jadi pendidikan pembantu bidan pun dibuka sampai sekitar tahun 1976. Pendidikan pembantu bidan ini disebut dengan Penjenang Kesehatan E, yang merupakan lulusan SMP dengan tambahan dua tahun pendidikan kebidanan dasar.

Pendidikan kebidanan di Indonesia pun terus mengalami perkembangan yang signifikan, hingga pada akhirnya tanggal 24 Juni 1951. Konferensi bidan pertama Indonesia berhasil diselenggarakan bernama IBI atau Ikatan Bidan Indonesia. Adanya IBI menunjukkan bahwa tenaga bidan sangat krusial di Indonesia. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, diharapkan bisa menunjang pemerataan bidan di seluruh pelosok Indonesia.

C. SEJARAH PERKEMBANGAN BIDAN DI DUNIA

Hari Bidan Sedunia atau *International Day of The Midwife* jatuh pada tanggal 5 Mei. Penetapan ini dimulai sejak tahun 80-an. Tapi baru diresmikan secara formal pada tahun 1992. Melansir *International Midwives*, sejarah praktik kebidanan sudah ada sejak era Paleolitik (40.000 SM), di mana pada masa itu kehamilan dan persalinan sangat menantang dan mengancam jiwa perempuan. Itulah kenapa perempuan pada masa itu menghidupi dirinya sendiri selama kelahiran berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dari mengamati mamalia lain. Budaya asli di seluruh dunia

DAFTAR PUSTAKA

"Midwifery in Indonesia: Present and Future Challenges" - Journal of Midwifery and Reproductive Health, Vol. 4, No. 2, April 2016.

Ni Made Puspawati (2019) "The Development of Midwifery in Indonesia" oleh Dr. Ni Made Puspawati, M.Kes.

"The History of Midwifery Education in Indonesia" - International Journal of Current Research and Academic Review, Vol. 7, Issue 6, June 2019.

American College of Nurse-Midwives. (2020). "History of Midwifery". Diakses dari ACNM History.

International Confederation of Midwives. (2022). "ICM Congress". Diakses dari ICM Congress

Jaringan Kebijakan Kesehatan Indonesia (2019) *Kebijakan Kesehatan Indonesia.* Retrieved Juli, 2024, from *https://kebijakankesehatanindonesia.net/publikasi/arsip-pengantar/3901-uu-no-4-tahun-2019-tentang-kebidanan-bidan-lulus-diploma-tidak-boleh-praktik-mandiri*

Jordan, Brigitte. (2009*). "Birth in Four Cultures: A Crosscultural Investigation of Childbirth in Yucatan, Holland, Sweden, and the United States".* 4th Edition. Waveland Press.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). "Profil Kesehatan Indonesia". Diakses dari Profil Kesehatan Indonesia.

McLachlan, Helen L., et al. *(2017). "Cultural safety and midwifery care for Aboriginal women – A phenomenological study".* Women and Birth, 30(3), e101-e109.

Sumartingingsih (2019) Sejarah Perkembangan Bidan di Indonesia" oleh Prof. Dr. Sri Sumartiningsih, M.Kes.

World Health Organization. *(2018). "Midwifery". Diakses dari WHO Midwifery.*

Yulizawati. (2021). Buku Ajar *Konsep Kebidanan*. Retrieved Juli, 2024, from http://repo.unand.ac.id/42815/1/4.%20Konsep%20Kebidanan-Buku%20ajar%283%29.pdf

PROFIL PENULIS



Wiwin Rohmawati, S.ST., M.Keb

Penulis merupakan Dosen Kebidanan pada Program Studi D3 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Klaten sejak tahun 2006. Saat ini penulis diamanahi sebagai Ketua Program Studi D3 kebidanan Universitas muhammadiyah Klaten. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga aktif di Organisasi Profesi sebagai pengurus di IBI Cabang Klaten dan juga pengurus di IBI Ranting Pendidikan. Penulis merupakan salah satu Relawan Bidan di MotherHope Indonesia sejak tahun 2020. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Bidan Indonesia Bercerita, buku seri parenting Tetralogi Cinta dan Trilogi Cinta dan beberapa karya antologi lain. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/pelatihan tertentu.

Email: asyamwiwin@gmail.com

BAB 3
FILOSOFI KEBIDANAN

Juwita Desri Ayu, S.Tr.Keb., M.Keb.
Universitas Aisyah Pringsewu

A. PENDAHULUAN

Filosofi kebidanan berakar pada prinsip-prinsip dasar kemanusiaan, yaitu menghormati kehidupan, memberikan pelayanan yang penuh kasih sayang, dan memastikan kesejahteraan ibu serta anak. Dalam peranannya, bidan tidak hanya sekadar menjadi penyedia layanan kesehatan, tetapi juga sebagai pendamping yang berkomitmen dalam setiap tahap kehidupan reproduksi perempuan. Filosofi ini menekankan pentingnya pendekatan holistik yang memperhatikan aspek fisik, emosional, dan sosial dalam memberikan perawatan yang optimal.

Keberadaan bidan sangat penting dan dibutuhkan dalam masyarakat karena mereka memainkan peran vital dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi. Bidan adalah tenaga kesehatan yang memiliki keahlian khusus dalam menangani kehamilan, persalinan, dan masa nifas, serta memberikan pendidikan dan dukungan kepada perempuan dan keluarganya. Mereka menjadi garda terdepan dalam mendeteksi dini komplikasi dan memberikan intervensi yang tepat untuk mencegah morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi. Dengan demikian, bidan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan yang berkelanjutan.

Bidan harus bekerja sesuai dengan kewenangan dan kualifikasi yang telah ditetapkan untuk memastikan keamanan dan kualitas pelayanan yang diberikan. Kewenangan ini mencakup tindakan-tindakan medis yang boleh dilakukan oleh bidan sesuai dengan tingkat pendidikan dan kompetensinya. Melalui regulasi yang ketat dan pelatihan yang berkelanjutan, bidan dapat

menjaga profesionalisme dan mengurangi risiko kesalahan medis. Kualifikasi yang memadai juga memastikan bahwa bidan mampu memberikan perawatan yang berbasis bukti dan berorientasi pada kebutuhan pasien, sehingga dapat memenuhi standar kesehatan yang tinggi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kebidanan.

B. BIDAN

Berdasarkan terminologinya, "Mid" berarti "dengan," dan "wife" berarti "seorang wanita." Jadi, "Midwife" berarti "dengan seorang wanita," atau "seorang wanita yang mendampingi." Menurut definisi dari International Confederation of Midwives (ICM) (2002), bidan adalah seseorang yang telah diterima dalam program pendidikan kebidanan yang diakui sepenuhnya di negara tempatnya berada, telah menyelesaikan kursus pendidikan yang ditentukan, dan memperoleh kualifikasi yang diperlukan untuk didaftarkan atau secara hukum mendapatkan lisensi untuk praktik kebidanan. Bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang terakreditasi dan memenuhi kualifikasi untuk didaftarkan, disertifikasi, atau secara sah mendapat lisensi untuk praktik kebidanan.

Definisi bidan menurut Kepmenkes No.900/MENKES/SK/VII/2020 adalah seorang wanita yang telah mengikuti program pendidikan kebidanan dan lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Menurut Ikatan Bidan Indonesia (IBI) (2003), bidan adalah seorang perempuan yang telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan yang diakui oleh pemerintah, telah lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang berlaku, tercatat (registrasi), dan diberi izin secara sah untuk menjalankan praktik. Sedangkan, menurut WHO (1992), bidan adalah seseorang yang diakui secara resmi dalam program pendidikan bidan, diakui secara hukum, memiliki kualifikasi yang sesuai, terdaftar di sektor terkait, dan memperoleh izin untuk melaksanakan praktik kebidanan. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa esensi dan definisi bidan adalah sebagai berikut:

1. Seorang Perempuan
2. Mengikuti dan menyelesaikan pendidikan formal kebidanan
3. Memiliki registrasi, lisensi, dan legislasi
4. Memberikan bantuan medis dan melakukan tindakan darurat ketika tidak ada tenaga medis lainnya

5. Bekerja di berbagai tempat, termasuk rumah, masyarakat, klinik (klinik umum dan klinik bersalin), rumah sakit, atau pusat kesehatan lainnya (Septina & Srimulyawati, 2020).

C. FILOSOFI KEBIDANAN

Filosofi berasal dari bahasa Yunani "philosophy" yang berarti menyukai kearifan atau bisa diartikan sebagai sesuatu yang memberikan gambaran dan berperan sebagai tantangan untuk memahami serta menggunakan filosofi sebagai dasar untuk memberikan informasi dan meningkatkan praktik tradisional (Yanti, et al., 2015). Beberapa definisi filosofi kebidanan adalah sebagai berikut:

1. Filosofi adalah disiplin ilmu yang berfokus pada pencarian dasar-dasar dan penjelasan yang nyata (Hin dan Kramer, 1997).
2. Filosofi adalah pendekatan berpikir tentang kenyataan, meliputi tradisi agama, marxisme, eksistensialisme, dan fenomena yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat (Pearson dan Fughan, 1998).
3. Filosofi adalah ungkapan seseorang terhadap nilai, sikap, dan keyakinan, meskipun kadang merupakan kepercayaan kelompok yang lebih sering disebut dengan ideologi (Moya Davis, 1993).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa filosofi memberikan gambaran dan berperan sebagai dasar dalam memberikan informasi atau meningkatkan praktik profesional. Filosofi memberi makna dan dapat langsung dipraktikkan dalam pengambilan keputusan, menunjukkan apakah sebuah tindakan sesuai dengan keyakinan yang diyakini. Tanpa filosofi sebagai acuan, keyakinan seseorang mudah dipengaruhi tradisi dan adat istiadat. Filosofi adalah pandangan hidup yang memberikan manfaat untuk kehidupan, yaitu sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, mengurangi kesalahpahaman atau konflik, dan sebagai bekal untuk selalu siap menghadapi situasi yang berubah-ubah.

Filosofi kebidanan adalah ilmu tentang pandangan hidup bidan yang digunakan sebagai kerangka pikir dalam melaksanakan tugas kebidanan, yaitu memberikan pelayanan asuhan kebidanan. Tujuan dari filosofi kebidanan ini adalah memberikan persepsi yang sama kepada bidan tentang hal-hal penting dan berharga dalam memfasilitasi proses penanggulangan teori dan praktik

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D. D., et al. (2020). Konsep kebidanan. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Chabibah, I. F. A. (2023). Profesionalisme Kebidanan. Bandung: Media Sains Indonesia.

Hidayat, A. (2018). Konsep kebidanan dan bidan delima. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

Hindrani, F., et al. (2022). Pengantar ilmu kebidanan dan etikolegal dalam praktik kebidanan. Bandung: Media Sains Indonesia.

Jannah, N., & Rahayu, S. (2017). Kesehatan reproduksi & keluarga berencana. Jakarta: EGC.

Kuswanti, I. (2014). Asuhan kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Megasari, M., Yanti, J. S., Husanah, E., & Lusiana, N. (2019). Rujukan lengkap konsep kebidanan. Yogyakarta: Deepublish.

Menteri Kesehatan RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan No HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang standar profesi bidan. Indonesia.

Pratamaningtyas, S., et al. (2024). Konsep kebidanan. Bandung: Media Sains Indonesia.

Rahmawati, & Titik. (2020). Dasar-dasar kebidanan. Jakarta: Prestasi Mustaka.

Rosyida, D. A. C. (2019). Buku ajar kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

Rusmini., et al. (2017). Pelayanan KB dan kesehatan reproduksi berbasis evidence based. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Septiana, S. (2020). Pengantar praktik ilmu kebidanan. Bogor: CV Lindan Bestari.

Sibagariang, E. E. (2016). Kesehatan reproduksi wanita (Edisi Revisi). Jakarta: CV. Trans Info Media.

Suandika, M., et al. (2023). Inovasi telehealth. Bandung: Media Sains Indonesia.

Suryani, & Sri, E. (2018). Buku ajar konsep kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Tajmiati, & Hastuti. (2017). Konsep kebidanan dan etikolegal dalam praktik kebidanan. Jakarta: PPSDM, Kemenkes RI.

UN. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development. United Nations.

Waluyo, D., et al. (2022). Pengantar kesehatan reproduksi wanita. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.

Wardani, S. P. D. K., et al. (2022). Kesehatan reproduksi, ibu dan anak. Bandung: Media Sains Indonesia.

World Health Organization. (2020). Strengthening midwifery in South East Asia Region 2020-2024. https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/331694/9789290227557-eng.pdf

Yanti, F., Arma, N., & Karlinah, N. (2015). Konsep kebidanan. Yogyakarta: Deepublish.

PROFIL PENULIS



Juwita Desri Ayu, S.Tr.Keb., M.Keb.

Penulis dilahirkan di Jakarta, pada 20 Desember 1996. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di Kota Lampung, penulis memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan (Amd.Keb.), serta Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb.) dari Program Studi D III dan D IV Kebidanan, Fakultas Kesehatan - Universitas Aisyah Pringsewu (UAP), Lampung pada tahun 2017 dan tahun 2018. Selanjutnya, penulis memperoleh gelar Magister Kebidanan (M.Keb.) dari Program Studi Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran - Universitas Padjadjaran (UNPAD), Bandung pada tahun 2021. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen dengan tugas tambahan sebagai Gugus Penjaminan Mutu (GPM) di Program Studi D III Kebidanan, Fakultas Kesehatan - Universitas Aisyah Pringsewu (UAP), Lampung. Selain sebagai pengajar, penulis juga aktif melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, mengikuti pelatihan dan *workshop*, konferensi pemuda (tingkat nasional dan internasional), serta menulis beberapa buku. Semoga kajian ilmu pengetahuan serta pengalaman yang disampaikan oleh penulis melalui buku ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya, serta dapat mewadahi minat para pembaca dan menghadirkan kemaslahatan yang berdampak positif bagi masyarakat secara umum, serta dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi tenaga kesehatan, para cendekiawan yang sedang menempuh pendidikan dibidang kesehatan secara khusus.

Email Penulis: jdesriayu@gmail.com

BAB 4
BIDAN DALAM SISTEM PELAYANAN KEBIDANAN

Marlina, SST.,M.Kes
Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung

A. PERAN BIDAN

1. Definisi Bidan

   Ikatan Bidan Indonesia (IBI) menetapkan bahwa bidan Indonesia adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan Bidan yang diakui pemerintah dan organisasi profesi di wilayah Negara Republik Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk di register, sertifikasi dan atau secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik kebidanan. (Eko & Yanti, 2010;54).

2. Ruang Lingkup Pelayanan Kebidanan

   Pelayanan kebidanan berfokus pada upaya pencegahan, promosi kesehatan, pertolongan persalinan normal, deteksi komplikasi pada ibu dananak, melaksanakan tindakan asuhan sesuai dengan kewenangan atau bantuan lain jika diperlukan, serta melaksanakan tindakan kegawatdaruratan.

   Bidan mempunyai tugas penting dalam konseling dan pendidikan kesehatan, tidak hanya kepada perempuan, tetapi juga kepada keluarga danmasyarakat.Kegiatan ini harus mencakup pendidikan antenatal dan persiapan menjadi orang tua serta dapat meluas pada kesehatan perempuan, kesehatan seksual atau kesehatan reproduksi dan asuhan anak. (Eko & Yanti, 2010:58).

3. Ruang lingkup promosi kesehatan dalam praktik kebidanan bagi PUS danWUS

   Pasangan Usia Subur merupakan salah satu penentu jumlah penduduk di Indonesia, apabila mereka tidak mendapat asuhan kebidanan yang tepat maka tidak menutup kemungkinan jumlah penduduk akan semakin bertambah. Oleh karena itu, sebagai tenaga kesehatan bidan harus memberikan masukan yang tepat terhadap pasangan tersebut, seperti berikut:

   a. Penjelasan mengenai kontrasepsi yang tepat susuai dengan usia dan kebutuhan.
   b. Penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi
   c. Penyuluhan mengenai PMS, seperti: HIV/AIDS
   d. Pengetahuan gangguan organ reproduksi(Franciska & Novita, 2013; 24).

4. Peran bidan terhadap profesinya
   a. Peran bidan sebagai pelaksana

      Sebagai pelaksana, bidan mempunyai 3 (tiga) kategori tugas yaitu:

      1) Tugas mandiri bidan dalam kesehatan reproduksi
         a) Menerapkan manajemen kebidanan pada setiap asuhan kebidananyang diberikan:
            (1) Mengkaji status kesehatan untuk memenuhi kebutuhan asuhan klien
            (2) Menentukan diagnosis
            (3) Menyusun rencana tindakan sesuai dengan masalah yang dihadapi
            (4) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telahdisusun
            (5) Mengevaluasi tindakan yang telah diberikan
            (6) Membuat rencana tindak lanjut kegiatan/tindakan
            (7) Membuat catatan dan laporan kegiatan/tindakan. (Sari, 2012; 122)
         b) Memberikan asuhan kebidanan pada wanita gangggguan sistemreproduksi dan wanita dalam masa klikmaterium dan menopause:
            (1) Mengkaji status kesehatan untuk memenuhi kebutuhan asuhanklien

(2) Menentukan diagnosis, prognosis, prioritas dan kebutuhanasuhan
(3) Menyusun rencana asuhan sesuai prioritas masalah bersamaklien
(4) Melaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan rencana
(5) Mengevaluasi bersama klien hasil asuhan kebidanan yang telah diberikan
(6) Membuat rencana tindak lanjut bersama klien
(7) Membuat pencatatan dan pelaporan asuhan kebidanan(Sari, 2012; 125).

2) Tugas kolaborasi/kerjasama dalam kesehatan reproduksi Menerapkan manajemen kebidanan pada setiap asuhan kebidanan sesuai fungsi kolaborasi dengan melibatkan klien dan keluarga:
   a) Mengkaji masalah yang berkaitan dengan komplikasi dankeadaan kegawatan yang memerlukan tindakan kolaborasi
   b) Menentukan diagnosis, prognosis dan kegawatan yang memerlukan tindakan kolaborasi
   c) Merencanakan tindakan sesuai dengan prioritas kegawatan danhasil kolaborasi serta kerjasama dengan klien
   d) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana dan melibatkanklien
   e) Mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan
   f) Menyusun rencana tindak lanjut bersama klien
   g) Membuat pencatatan dan pelaporan.(Sari, 2012; 126)
3) Tugas ketergantungan/ merujuk dalam kesehatan reproduksi Menerapkan manajemen kebidanan pada setiap asuhan kebidanan sesuai dengan fungsi keterlibatan klien dan keluarga
   a) Mengkaji kebutuhan asuhan kebidanan yang memerlukan tindakan di luar lingkup kewenangan bidan dan memerlukan rujukan
   b) Menentukan diagnosis, prognosis dan prioritas serta sumber- sumber dan fasilitas untuk kebutuhan intervensi lebih lanjut bersama klien/keluarga
   c) Mengirim klien untuk keperluan intervensi lebih lanjut kepada petugas/institusi pelayanan kesehatan yang berwenang dengan dokumentasi yang lengkap
   d) Membuat pencatatan dan pelaporan serta mendokumentasikan seluruh kejadian dan intervensi. (Sari, 2012; 129)

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani,S.(2011).promosi kesehatan.Yogyakarta:Graha ilmu

Franciska,Y., &Nesi, N. (2013). Promosi kesehatan dalam pelayanan kebidanan.jakarta:Salemba medika

Notoatmojo,S.(2014).promosi kesehatan dan perilaku kesehatan.jakarta:rineka cipta

Sari,R.N (2012).konsep kebidanan. Yogyakarta: Graha ilmu

W, N., & Yanti. (2010).Etika profesi dan hukum kebidanan. Yogyakarta pustaka rihama

PROFIL PENULIS



Bdn. Marlina, SST., M.Kes

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 21 Maret 1982. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di Kota Bandar Lampung, penulis memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan (Amd.Keb.), serta Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb.) dari Program Studi D III dan D IV Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung pada tahun 2004 dan tahun 2008. Selanjutnya, penulis memperoleh gelar Magister Kesehatan (M.Kes.) dari Program Studi Magister Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Mintra Lampung (UMITRA), Lampung pada tahun 2011. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen di Program Studi D III Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung. Selain sebagai pengajar, penulis juga aktif melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, mengikuti pelatihan dan workshop, kegiatan seminar di tingkat nasional dan internasional, serta menjadi Narasumber dalam berbagai Kegiatan Seminar. Penulis juga merupakan Praktisi Gentlebirth di Lampung dan aktif dalam Kegiatan Pelayanan Ibu dan Anak. Semoga kajian ilmu pengetahuan serta pengalaman yang disampaikan oleh penulis melalui buku ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya, serta dapat memberikan referensi dan wacan baru dalam Ilmu Pelayanan Kebidanan baik secara teori dan Praktik langsung utk setiap klien.

Email Penulis: marlina@poltekkes-tjk.ac.id

BAB 5
TEORI KEBIDANAN

Salamah, S.Tr.Keb, MKM
Akbid Darul Husada Sigli

A. PENDAHULUAN

Sejarah kebidanan telah melalui perjalanan panjang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Model-model dalam kebidanan mengadopsi berbagai model lain dan didasarkan pada teori-teori yang telah ada, sehingga terbentuklah suatu model kebidanan yang sesuai dengan filosofi kebidanan, baik dari perspektif bidan sebagai profesi maupun dari perspektif perempuan dan keluarga sebagai fokus pelayanan asuhan kebidanan.

Konsep atau teori pada dasarnya merupakan representasi dari objek pada suatu kejadian atau objek yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan fenomena sosial yang menarik perhatian. Teori pada hakikatnya menjadi penjelas dari suatu kejadian dan fenomena. Fungsi dari konsep dan teori adalah sebagai alat untuk mengidentifikasi fenomena yang diamati, sementara teori adalah jalur logika atau penalaran yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan hubungan pengaruh antara fenomena yang diteliti. (Lailiyah dkk, 2023).

Ilmu kebidanan merupakan bidang yang terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejak dahulu hingga kini, kebidanan telah mengalami banyak perubahan dan penyempurnaan dalam praktik dan pendekatan yang digunakan. Teori kebidanan adalah dasar penting yang mendasari praktik dan pendidikan kebidanan, membantu bidan dalam memberikan asuhan yang komprehensif dan holistik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi cara masyarakat merespons layanan kebidanan. Kondisi ini menantang bidan untuk

terus meningkatkan kompetensinya agar dapat memberikan pelayanan yang berkualitas. Dalam paradigma kebidanan, perempuan dipandang sebagai makhluk biopsikososiokultural yang memiliki berbagai kebutuhan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Perempuan dan anaknya adalah pusat dari asuhan dan layanan maternitas (Nurmala Sari dkk, 2023).

Menurut Dicoff dan James (1992), teori adalah seperangkat konsep atau aturan yang jelas yang dapat menguraikan fenomena yang penting dalam suatu disiplin. Teori merupakan penjelasan dari suatu kejadian atau fenomena. Proses ini memerlukan pemikiran yang didasarkan pada pengetahuan yang ada (Lailiyah dkk, 2023).

Teori adalah konsep yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teori menjelaskan suatu fenomena yang memerlukan pengetahuan khusus. Dalam praktik kebidanan, teori tercermin dalam standar pelayanan kebidanan yang berfungsi sebagai panduan untuk menerapkan norma dan meningkatkan kinerja. Teori kebidanan memberikan landasan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam bagi praktisi kebidanan dalam menjalankan tugasnya. Dengan memahami teori-teori tersebut, praktisi kebidanan dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang ditetapkann. idak hanya sebagai panduan praktik, teori kebidanan juga mendorong pengembangan ilmu kebidanan melalui penelitian dan inovasi. Dengan terus mengembangkan teori-teori kebidanan, diharapkan dapat tercapai perbaikan yang berkelanjutan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak (Nurmala Sari dkk, 2023).

Teori kebidanan memberikan landasan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam bagi praktisi kebidanan dalam menjalankan tugasnya. Dengan memahami teori-teori tersebut, praktisi kebidanan dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Teori kebidanan merupakan landasan ilmu dan praktik dalam bidang kebidanan. Teori ini tidak hanya mencakup pemahaman fisiologis dan medis mengenai kehamilan, persalinan, dan masa nifas, tetapi juga aspek psikososial, kultural, dan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan ibu dan anak. Dalam buku ajar ini, teori kebidanan disusun untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada mahasiswa kebidanan, praktisi, dan peneliti dalam bidang kesehatan reproduksi.

Ada berbagai teori kebidanan yang telah dikembangkan untuk membantu bidan memahami dan menangani berbagai aspek kesehatan perempuan dan

anak. Teori-teori ini mencakup berbagai perspektif dan pendekatan, mulai dari teori yang berfokus pada aspek biologis dan fisiologis, hingga teori yang mempertimbangkan faktor psikologis, sosial, dan budaya dalam perawatan kebidanan.

Penggunaan teori-teori ini membantu bidan dalam mengembangkan rencana asuhan yang terstruktur dan berbasis bukti, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan berbagai situasi klinis yang kompleks. Selain itu, teori kebidanan juga berperan penting dalam pendidikan dan penelitian, menyediakan dasar untuk mengembangkan praktik kebidanan yang lebih efektif dan efisien.

Dengan memahami dan mengaplikasikan berbagai teori kebidanan, bidan dapat memberikan asuhan yang lebih bermutu, yang tidak hanya fokus pada kesehatan fisik tetapi juga kesejahteraan emosional dan sosial perempuan dan anak. Ini sangat penting dalam menghadapi tantangan-tantangan modern dalam layanan kebidanan dan memastikan bahwa setiap individu mendapatkan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks hidup individual. Setiap perempuan berkepribadian unik, terdiri atas bio, psiko, dan sosial yang berbeda, sehingga dalam memperlakukan pasien/klien satu dengan yang lainnya juga berbeda dan tidak boleh disamakan (Kasmiati dkk, 2023).

Seiring dengan perubahan demografi, sosial, dan budaya, serta meningkatnya kompleksitas kebutuhan kesehatan perempuan, peran bidan menjadi semakin krusial. Perkembangan teori kebidanan juga mencerminkan respons terhadap dinamika ini, menawarkan kerangka kerja yang dapat digunakan bidan untuk meningkatkan kualitas layanan kebidananan.

B. MACAM –MACAM TEORI KEBIDANAN

Teori kebidanan adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang menyusun kerangka pemikiran sistematis tentang praktik kebidanan. Teori ini berfungsi sebagai panduan dalam memberikan perawatan kesehatan ibu dan bayi, mulai dari masa kehamilan, persalinan, hingga periode pasca melahirkan. Teori kebidanan membantu bidan dalam memahami fenomena klinis, mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan yang tepat, dan mengevaluasi hasil perawatan Teori kebidanan bukan hanya sekadar kerangka konseptual, tetapi juga alat praktis yang memandu bidan dalam memberikan

DAFTAR PUSTAKA

Asry Novianty. 2017. *Buku ajar Konsep Kebidanan*. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jakarta.

Halida dkk, 2022. *Konsep dasar kebidanan*. CV.Literasi Nusantara. Malang

Kasmiati dkk, 2023. *Asuhan Kehamilan*. PT Literasi Nusantara Adi Group. Malaang

Lailiyah S.R, dkk. 2023. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Cv. Dewa Publising. Jawa timur.

Nugrawati. 2022. *Teori Konsep Kebidanan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Pidie.

Nurmala dkk, 2023. *Konsep Kebidanan*. Eureka Media Aksara. Purbalingga

Yulizawati.2021. *Konsep Kebidanan*. Indomedia Pustaka. Padang

PROFIL PENULIS



Salamah, S.Tr.Keb, MKM. Penulis merupakan dosen pengajar program Studi Diploma III Kebidanan dan tercatat sebagai dosen tetap di Akademi Kebidanan Darul Husada Sigli sejak tahun 2018, serta menjabat sebagai bagian subevaluasi di Prodi yang sama. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya adalah Buku Ajar Asuhan Kehamilan dan Buku Asuhan Kebidanan Komunitas. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional. Email: s4ldh@yahoo.com, Instagram: @salamah.sulaiman.

BAB 6
MACAM-MACAM ASUHAN PELAYANAN KEBIDANAN

Zaitun, S.SiT, M.KM
Akademi Kebidanan Darul Husada

A. PENDAHULUAN

Pendidikan kebidanan mencakup pendidikan vokasi yang mengutamakan aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa kebidanan. Sebagai pendidikan vokasi, pendidikan kebidanan lebih menekankan pada penguasaan kompetensi kebidanan. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas dan bertanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat kemampuan melaksanakan tugas dalam bidang pekerjaan tertentu, khususnya dalam asuhan kebidanan yang diberikan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan, bidan harus mendokumentasikan segala hal yang telah dilakukannya dalam proses asuhan kebidanan. Hal ini meliputi asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan Reproduksi (Kespro), asuhan kebidanan pada neonatus, bayi/balita, serta asuhan kebidanan di komunitas. Kompetensi yang harus dikuasai mencakup keterampilan menulis ilmiah dalam lingkup model-model asuhan kebidanan, yang dikenal dengan dokumentasi asuhan kebidanan. (Niar, 2023).

Bidan memegang peran krusial sebagai ujung tombak dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Salah satu kontribusi utama mereka adalah dengan menyediakan layanan kebidanan yang berkualitas. Untuk mencapai hal ini, bidan perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang

apa yang dimaksud dengan layanan kebidanan berkualitas dan bagaimana mewujudkannya. (Asry Novianty, M. Keb, 2017).

Layanan kebidanan berkualitas bukan sekadar memberikan bantuan medis selama kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Melainkan, layanan ini harus berpusat pada kebutuhan dan hak-hak wanita, dengan mempertimbangkan aspek biopsikososial mereka secara menyeluruh (Asry Novianty, M. Keb, 2017),

B. PENGERTIAN MACAM-MACAM ASUHAN PELAYANAN KEBIDANAN

Menurut Asry Novianty, 2017 Asuhan kebidanan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh bidan kepada individu ibu atau anak balita. Bentuk dari asuhan kebidanan adalah pelayanan kebidanan. Pelayanan kebidanan dapat diartikan sebagai kegiatan layanan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan keprofesian dan kewenangan yang diterimanya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan kesehatan keluarga. Setiap jenis pelayanan kebidanan ini bertujuan untuk memastikan bahwa ibu dan anak mendapatkan perawatan yang optimal, sehingga dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Asuhan kebidanan merupakan bagian dari pelayanan kesehatan yang diarahkan untuk mewujudkan kesehatan keluarga dalam rangka tercapainya keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Oleh karena itu, dalam asuhan kebidanan, kegiatan-kegiatan keluarga berencana, peningkatan peran wanita, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak akan terintegrasi di dalamnya. Integrasinya terjadi melalui berbagai cara, termasuk:

1. Pemberian Edukasi dan Konseling : Bidan memberikan edukasi dan konseling kepada pasien dan keluarganya tentang pentingnya keluarga berencana, peran wanita dalam kesehatan keluarga, dan kegiatan kemasyarakatan yang mendukung kesejahteraan.
2. Penggunaan Metode Kontrasepsi: Bidan memberikan informasi tentang berbagai metode kontrasepsi kepada pasien, membantu mereka memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi, serta memberikan pemantauan terhadap efek sampingnya.

3. Penyediaan Layanan yang Terintegrasi: Pusat pelayanan kesehatan menyediakan layanan yang terintegrasi, yang mencakup pelayanan kebidanan, keluarga berencana, kesehatan reproduksi, dan layanan kesehatan lainnya, sehingga pasien dapat mengakses semua layanan tersebut dengan mudah.
4. Kerja Sama dengan Komunitas: Bidan bekerja sama dengan berbagai pihak dalam komunitas, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, dan organisasi non-pemerintah, untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mendukung kesejahteraan ibu dan anak, seperti penyuluhan kesehatan dan pemberian dukungan sosial.
5. Pemberdayaan Perempuan: Bidan mendukung pemberdayaan perempuan dengan memberikan informasi, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan agar mereka dapat mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatan keluarga, termasuk kesehatan reproduksi dan perkembangan anak. Dengan integrasi berbagai kegiatan tersebut, asuhan kebidanan tidak hanya memberikan pelayanan medis, tetapi juga berperan dalam mempromosikan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh, sesuai dengan tujuan dari pelayanan kesehatan keluarga.

Menurut Siti Rochimatul Lailiyah, dkk. 2023 Pelayanan kebidanan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan kesehatan keluarga guna mencapai keluarga yang berkualitas. Pelayanan kebidanan adalah layanan yang diberikan oleh bidan sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya dengan maksud meningkatkan kesehatan ibu dan anak, dalam rangka tercapainya keluarga yang berkualitas, bahagia, dan sejahtera. Sasaran pelayanan kebidanan mencakup individu, keluarga, dan masyarakat, dengan fokus pada upaya peningkatan, pencegahan, penyembuhan, dan pemulihan. Fokus pelayanan kebidanan dapat dibedakan menjadi:

1. Layanan kebidanan primer: Pelayanan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab bidan.
2. Layanan kebidanan kolaborasi: Pelayanan yang dilakukan secara bersama-sama atau sebagai anggota tim yang kegiatannya dilaksanakan secara bersamaan atau sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pelayanan kesehatan.
3. Layanan kebidanan rujukan: Pelayanan yang diberikan bidan dalam rangka merujuk ke sistem pelayanan yang lebih tinggi atau sebaliknya,

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, dkk, 2022, Konsep Dasar Kebidanan, Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh CV. Literasi Nusantara Abadi Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)

Asry Novianty, 2017, konsep kebidanan, penerbit : fakultas kedokteran dan kesehatan universitas muhammadiyah Jakarta.

Asry Novianty, 2017, Konsep kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas, Muhammadiyah Jakarta

Asry Novianty, MKeb, 2017, Konsep Kebidanan Penerbit : Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta)

Dina Dewi Anggraini, dkk. 2020, Konsep Kebidanan, Penerbit Yayasan Kita Menulis, Medan)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Niar, 2023, Konsep Kebidanan Eureka Media Aksara, Oktober 2023 Anggota IKAPI Jawa Tengah no. 225/jte/2021).

Siti Rochimatul Lailiyah, dkk. 2023. Uku Ajar Konsep Kebidanan. Cv. Dewa Publising. Jawa timur).

Visti Delvina, dkk, 2021, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012), Jalan Kompleks Pelajar Tijue Desa Baroh Kec. Pidie Kab. Pidie Provinsi Aceh)

PROFIL PENULIS



Zaitun, SSiT., M.K.M lahir di Gampong Asan, Kecamatan Kembang Tanjong Kab Pidie, 05 September 1989. Jenjang Pendidikan Diploma IV ditempuh di STIKes Darussalam, Kota Lhokseumawe lulus tahun 2011. Pendidikan S2 Kesehatan Masyarakat dengan Peminatan Kesehatan Reproduksi (Kespro), lulus tahun 2017 di Universitas Helvetia Kota Medan. Saat ini penulis merupakan Dosen Tetap di Akbid Darul Husada Sigli dan sekaligus melakukan Tri Dharma Dosen. Penulis menulis buku tentang asuhan kebidanan Komunitas di Tahun 2023 dan alamat email : zaitunumrah@gmail.com

BAB 7
MODEL ASUHAN PELAYANAN KEBIDANAN DI INDONESIA

Siti Rohani.,SST.,Bdn.M.Kes
Universitas Aisyah Pringsewu

A. PENDAHULUAN

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategis terutama dalam penurunan angka kesakitan, Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Bidan memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dan paripurna yang berfokus pada aspek pencegahan, promosi yang belandasan kemitraan. Bidan juga memberikan asuhan kebidanan yaitu bantuan yang di berikan oleh bidan kepada individu pasien ataupun klien yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara bertahap, sistematis dan melalui suatu proses yang disebut manajemen kebidanan.

Sejarah kebidanan berjalan panjang mengikuti perkembangan ilmu dan pengetahuan serta kebutuhan masyarakat. Model dalam teori kebidanan mengadopsi dari beberapa model lainnya berdasarkan teori-teori yang sudah ada sehingga tercipta sebuah model kebidanan sesuai dengan filosofi kebutuhan baik dari segi bidan sebagai profesi maupun wanita dan keluarga sebagai fokus pelayanan asuhan kebidanan. Model kebidanan ini sebagai tolak ukur bagi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan pada klien sehingga akan terbina suatu *partnership* dalam asuhan kebidanan. Dengan ini diharapkan profesi kebidanan akan memberikan sumbangan yang berarti dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi yang mengutamakan upaya preventif dan promotif.

Model adalah rencana, representasi atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem atau konsep yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Model konseptual adalah model asuhan kebidanan yang merupakan suatu bentuk pedoman/acuan yang merupakan kerangka kerja seorang bidan dalam memberiakn asuhan kebidanan yang dipengaruhi oleh filosofi asuhan Kebidanan. (Ani dkk, 2021)

Model dalam teori kebidanan Indonesia mengadopsi dari beberapa model negara dengan berdasarkan dari beberapa teori yang sudah ada disamping dari teori dan model yang bersumber dari masyarakat. Model kebidanan ini dapat dijadikan tolak ukur bagi bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan pada klien sehingga akan terbina suatu hubungan saling percaya dalam pelaksanaan asisten kebidanann dengan ini diharapkan profesi kebidanan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam upaya menurunkan angka kesakitan, trauma persalinan, kematian, dan kejadian *seksio sesaria* pada persalinan.

Model asuhan kebidanan yang diterapkan ialah asuhan yang berpusat paa perempuan atau *Women Centred Care* yaitu yang digunakan untuk menggambarkan fisiologi asuhan maternitas yang mencakup pendekatan holistik dengan mengenali kebutuhan, emosional, fisik, spiritual, sosial dan budaya setiap wanita. Oleh karenanya, harapan dan keputusan yang diambil ditentuan oleh wanita itu sendiri. Prinsip dasar asuhan yang berpusat pada wanita yaitu kepastian pada masa kehamilan dan persalinan sebagai awal dari kehidupan keluarga. Fase keibuan ini memperlihatkan secara lengkap makna dan nilai dari setiap wanita (Efrida dkk, 2015).

B. PENGERTIAN MODEL ASUHAN PELAYANAN KEBIDANAN DI INDONESIA

Model asuhan kebidanan adalah bentuk dari asuhan kebidanan yang diberikan seseorang bidan kepada klien/pasien dengan pedoman atau acuan kerangka kerja seorang bidan dalam memberikan pelayanan. manfaat penerapan asuhan kebidanan di Indonesia adalah untuk menggambarkan beberapa aspek (konkrit maupun abstrak), merupakan gagasan mental sebagai bagian dari teori yang membantu ilmu-ilmu sosial mengkonsep dalam menyamakan aspek-aspek proses sosial, menggambarkan suatu kenyataan

gambaran abstrak sehingga banyak digunakan disiplin ilmu lain sebagai parameter garis besar praktik.

Model asuhan kebidanan yang diterapkan ialah asuhan yang berpusat paa perempuan atau *Women Centred Care* yaitu yang digunakan untuk menggambarkan fisiologi asuhan maternitas yang mencakup pendekatan holistik dengan mengenali kebutuhan, emosional, fisik, spiritual, sosial dan budaya setiap wanita. Oleh karenanya, harapan dan keputusan yang diambil ditentuan oleh wanita itu sendiri. Prinsip dasar asuhan yang berpusat pada wanita yaitu kepastian pada masa kehamilan dan persalinan sebagai awal dari kehidupan keluarga. Fase keibuan ini memperlihatkan secara lengkap makna dan nilai dari setiap wanita (Efrida dkk, 2015).

C. KEGUNAAN MODEL ASUHAN KEBIDANAN

Adapun kegunanaan dari model konseptual asuhan kebidanan diantaranya:

1. Untuk menggambarkan beberap aspek (kongrit maupun abstrak) dengan mengartikan persamaannya seperti struktur, gambar, diagram, dan rumus.
2. Sebagai tolak ukur bagi bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan pada klien sehingga akan terbina suatu hubungan saling percaya dalam pelaksanaan asuhan Kebidanan.
3. Sebagai gagasan mental sebagai bagian teori yang memberikan bantuan ilmu-ilmu sosial dalam mengkonsep dan menyamakan aspek-aspek dalam proses sosial.
4. Menggambarkan sebuah kenyataan, gambaran abstrak sehingga banyak digunakan oleh disiplin ilmu lain sebagai parameter garis besar praktik.
5. Sebagai sumbangsi yang berarti dalam upaya menurunkan angka kesakitan, trauma persalinan, kematian dan kejadian *sectio caesaria* pada persalinan (Husanah dkk, 2019).

Model asuhan kebidanan didasarkan pada kenyataan bahwa kehamilan dan persalinan merupakan episode yang normal dalam siklus kehidupan wanita. Model asuhan Kebidanan mencangkup hal-hal berikut ini :

1. Memonitor keadaan fisik, psikologi dan sosial dari ibu dalam masa reproduksi
2. Memberikan konseling, Pendidikan dan asuhan berkesinambungan pada saat hamil, mendampingi persalinan dan memberikan asuhan postpartum

DAFTAR PUSTAKA

Ani M., Azizah N., Rahmawati V.E., Mardiah A., Febriyeni F., Astuti E.D., D. (2021). *Pengantar Kebidanan*. Medan: Yayasan Kita Menulis

Astuti K.E.W., T. A. & S. E. (2016). *Konsep Kebidanan dan Etikolegal dalam Praktik Kebidanan*. Pusdik SDM Kesehatan

Efrida Y., N. A. & N. K. (2015). *Modul Mata Kuliah Konsep Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish

Gilkison A., Pairman S., McAra-Couper J., K. M. & J. L. (2016). *Midwifery education in New Zealand: Education, practice and autonomy*. Midwifery

Husanah E., Lusiana N., Megasari. M. & Yanti. J.S. (2019). *Rujukan Lengkap Konsep Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish.

Riana U. (2020). *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Bandung: Media Sains Indonesia

Safitri. M. E. & Liesmayani. E.E. (2021). *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Jawa tengah: PT. Nasya Expanding Management

Sari, Heni E., Yulianti N.T., Sasanti D.A., Sam K. L. N & Sahrir H. (2020). *Konsep Kebidanan Bagi Dosen dan Mahasiswa Kebidanan (Cet. 1)*. Makasar: Cendekia Publisher

PROFIL PENULIS



Siti Rohani.,S.ST.,Bdn.,M.Kes., lahir di Waluyojati 25 November 1988. Merupakan dosen pengajar di Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu (UAP) sejak tahun 2012. Penulis adalah dosen *home based* Program Studi DIII Kebidanan Universitas Aisyah Pringsewu Lampung. Riwayat pendidikan dimulai dari Diploma III Kebidanan di Akademi Kebidanan ADILA Bandar Lampung selama 3 tahun (2007-2010) Diploma IV di STIKes Aisyah Pringsewu lulus tahun 2012 dan penulis melanjutkan Pendidikan Megister di Universitas Malahayati (Peminatan Kesehatan Reproduksi) dan selesai tahun 2016, Penulis menyelesaikan Profesi Bidan di Universitas Aisyah Pringsewu lulus tahun 2023. Selain sebagai pengajar, penulis juga aktif dalam melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa buku yang sudah di terbitkan Pelayanan Keluarga Berencana, Asuhan Kebidanan Kegawadaruratan Matern;al dan Neonatal, dan Keterampilan Klinik Praktik Kebidanan, Sukses Ukom D3 Bidan, Pengantar Farmakologi Kebidanan, Kesehatan Lingkungan dan Asuhan Kebidanan Komplementer Dan Evidance Based Pada Masa Nifas dan Menyususi. SOP Keluarga Berencana. Penulis bisa dihubungi melalui : siroazza@gmail.com dan no Wa 0811725118

BAB 8
DOKUMENTASI DALAM ASUHAN KEBIDANAN

Elv. Feedia Mona Saragih, S.Tr.Keb., M.Tr.Keb
Universitas Prima Indonesia

A. KONSEP DASAR DOKUMENTASI

1. Pengertian Dokumentasi

Apakah yang dimaksud dengan "Dokumentasi"? Dalam bukunya Wildan dan Hidayat (2009) menyatakan bahwa secara umum dokumentasi merupakan suatu catatan otentik atau dokumen asli yang dapat dijadikan bukti dalam persoalan hukum. Sementara itu, sumber lain oleh Fauziah, Afroh, & Sudarti (2010), menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bahan pustaka, baik yang berbentuk tulisan maupun rekaman lainnya seperti dengan pita suara/*cassete*, vidio, film, gambar, dan foto. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, dokumentasi adalah surat yang tertulis/tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti keterangan (seperti akta kelahiran, surat nikah, surat perjanjian, dan sebagainya). Dokumen dalam Bahasa Inggris berarti satu atau lebih lembar kertas resmi (*offical*) dengan tulisan di atasnya. Dokumentasi adalah suatu proses pencatatan, penyimpanan informasi data atau fakta yang bermakna dalam pelaksanaan kegiatan. Secara umum dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu catatan otentik atau semua surat asli yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dalam persoalan hukum.

Dokumentasi dalam kebidanan adalah suatu bukti pencatatan dan pelaporan yang di miliki oleh bidan dalam melakukan catatan perawatan

yang berguna untuk kepentingan Klien, bidan dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab bidan. Dokumentasi dalam asuhan kebidanan merupakan suatu pencatatan yang lengkap dan akurat terhadap keadaan/kejadian yang dilihat dalam pelaksanaan asuhan kebidanan (proses asuhan kebidanan) Muslihatun, Mudlilah, Setyawati, 2009). Dokumentasi kebidanan juga diartikan sebagai bukti pencatatan dan pelaporan berdasarkan komunikasi tertulis yang akurat dan lengkap yang dimiliki oleh bidan dalam melakukan asuhan kebidanan dan berguna untuk kepentingan klien, tim kesehatan, serta kalangan bidan sendiri

Dokumentasi kebidanan sangat penting bagi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan. Hal ini karena asuhan kebidanan yang diberikan kepada klien membutuhkan pencatatan dan pelaporan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menuntut tanggung jawab dan tanggung gugat dari berbagai permasalahan yangmungkin dialami oleh klien berkaitan dengan pelayanan yang diberikan. Selain sebagai sistem pencatatan dan pelaporan, dokumentasi kebidanan juga dipakai sebagai informasi tentang status kesehatan pasien pada semua kegiatan asuhan kebidanan yang dilakukan oleh bidan. Disamping itu, dokumentasi berperan sebagai pengumpul, penyimpan, dan penyebarluasan informasi guna mempertahankan sejumlah fakta yang penting secara terus menerus pada suatu waktu terhadap sejumlah kejadian (Fischbach dalam Wildan dan Hidayat, 2009). Dengan kata lain, dokumentasi digunakan sebagai suatu keterangan, baik tertulis maupun terekam, mengenai data subyektif yang diambil dengan anamnesa (wawancara), hasil pemeriksaan fisik, hasil pemeriksaan penunjang (laborat, USG dsb), analisa (diagnosa), perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi, tindakan medis,pengobatan yang diberikan kepada klien baik rawat jalan maupun rawat inap, serta pelayanan gawat darurat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Dokumentasi Kebidanan adalah proses pencacatan dan penyimpanan data-data yang bermakna dalam pelaksanaan kegiatan asuhan kebidanan dan pelayanan kebidanan. Untuk memperjelas perbedaan arti antara istilah asuhan kebidanan dengan pelayanan kebidanan, maka akan kita bahas sebagai berikut. Asuhan kebidanan diartikan sebagai asuhan kebidanan yang diberikan kepada individu/satu klien. Contohnya

yaituasuhan kebidanan pada ibu hamil. Dalam hal ini bidan melakukan asuhan kebidanan pada satu ibu hamil. Sedangkan yang dimaksud dengan pelayanan kebidanan adalah asuhan kebidanan yang dilakukan oleh bidan kepada sekelompok invidividu atau kepada masyarakat. Contohnya yaitu asuhan kebidanan yang diberikan kepada sekelompok ibu ibu hamil seperti penyuluhan kepada sekelompok ibu PKK.

Isi dan kegiatan dokumentasi apabila diterapkan dalam asuhan kebidanan meliputi beberapa hal sebagai berikut.

a. Tulisan yang berisi komunikasi tentang kenyataan yang essensial untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi untuk suatu periode tertentu.
b. Menyiapkan dan memelihara kejadian-kejadian yang diperhitungkan melalui gambaran, catatan/dokumentasi.
c. Membuat catatan pasien yang otentik tentang kebutuhan asuhan kebidanan.
d. Memonitor catatan profesional dan data dari pasien, kegiatan perawatan, perkembangan pasien menjadi sehat atau sakit dan hasil asuhan kebidanan.
e. Melaksanakan kegiatan perawatan, mengurangi penderitaan dan perawatan pada pasien yang hampir meninggal dunia.

Dokumentasi mempunyai 2 sifat yaitu tertutup dan terbuka. Tertutup apabila di dalam berisi rahasia yang tidak pantas diperlihatkan, diungkapakan, dan disebarluaskan kepada masyarakat. Terbuka apabila dokumen tersebut selalu berinteraksi dengan lingkungannya yang menerima dan menghimpun informasi.

Pendokumentasian dari asuhan kebidanan di rumah sakit dikenal dengan istilah rekam medik. Dokumentasi berisi dokumen/pencatatan yang memberi bukti dan kesaksian tentang sesuatu atau suatu pencatatan tentang sesuatu.

2. Tujuan dan Fungsi Dokumentasi

Dokumentasi yang dikomunikasikan secara akurat dan lengkap dapat berguna untuk beberapa hal berikut ini.

a. Membantu koordinasi asuhan kebidanan yang diberikan oleh tim kesehatan.

1) Mencegah informasi yang berulang terhadap pasien atau anggota tim kesehatan atau mencegah tumpang tindih, atau tindakan yang

:

2) Riwayat Persalinan

a) Tanggal / Jam persalinan :

b) Jenis persalinan :

c) Lama persalinan :

Kala I : menit Kala III : menit

Kala II : menit Kala IV : menit

d) Anak lahir seluruhnya : jam

e) Warna air ketuban :

f) Trauma persalinan :

g) Penolong persalinan :

h) Penyulit dalam persalinan :

i) *Bonding attachment* :

2. Obyektif

a. Pemeriksaan Umum

1) Keadaan Umum :

2) Tanda-tanda Vital : Heart Rate : × / menit

Respiratory Rate : × / menit

Temperature : ° C

3) Antropometri

Berat Badan / Panjang Badan : gram / cm

Lingkar Dada / Lingkar Kepala : cm / cm

4) Apgar Score

Tanda	*1'*	*5''*	*10''*
Appearance Color (Warna Kulit)			
Pulse (Denyut Jantung)			
Grimace (Refleks)			
Activity (Tonus Otot)			
Respiration (Usaha Bernapas)			
JUMLAH			

b. Pemeriksaan Fisik Khusus

1) Kulit :
2) Kepala :
3) Mata :
4) Telinga :
5) Hidung :
6) Mulut :
7) Leher :
8) Klavikula :
9) Dada :
10) Umbilikus :
11) Ekstermitas
    Jari / bentuk :
    Gerakan :
    Kelainan :
12) Punggung :
13) Genetalia :
14) Anus :
15) Eliminasi :

c. Pemeriksaan Refleks

1) *Moro* :
2) *Rooting* :

3) *Sucking* :
4) *Grasping* :
5) *Neck Righting* :
6) *Tonic Neck* :
7) *Startle* :
8) *Babinski* :
9) Merangkak :
10) Menari / Melangkah:
11) Ekstruasi :
12) *Galant's* :

d. Pemeriksaan Penunjang:

3. Analisa :

4. Penatalaksanaan

Tanggal : ……

Waktu : ……

B. CATATAN PERKEMBANGAN

Hari / Tanggal :

Jam :

S :

O :

A :

P :

DAFTAR PUSTAKA

Fauziah, Afroh, danSudarti (2010). Buku ajar dokumentasi kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Fitramaya. Pusdiknakes-WHO-JHIPIEGO. (2003). Konsep asuhan kebidnan. Jakarta: Pusdiknakes.

Gondodiputro, S. (2007). Rekam medis dan sistem informasi kesehatan di pelayanan kesehatan primer (Puskesmas).

Muslihatun, Mudlilah, dan Setiyawati (2009). Dokumentasi kebidanan. Yogyakarta

Samil, R.S. (2001). Etika kedokteran Indonesia. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sweet, B & Tiran, D. (1997). Maye's midwifery: a textbook for midwive. London: Baillire Tindal.

Varney (1997). Varney's midwifery, 3rd Edition. Sudbury, England: Jones and Barlet Publishers.

Widan dan Hidayat (2011). Dokumentasi kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.

PROFIL PENULIS



Elv. Feedia Mona Saragih, S.Tr.Keb., M.Tr.Keb adalah salah satu dosen pengajar di Jurusan Kebidanan Universitas Prima Indonesia. Penulis Lahir di Sindar Raya, 15 September 1992. Riwayat Pendidikan dimulai dari Diploma III Kebidanan tahun 2011-2014 di STIKes Deli Husada Deli Tua. Tahun 2014-2015 penulis melanjutkan Pendidikan di Diploma IV Kebidanan di STIKes Helvetia Medan. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan Magister Terapan Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Semarang Tahun 2017-2019. Pengalaman kerja penulis sebagai Dosen sejak tahun 2019-sekarang di Universitas Prima Indonesia.

BAB 9
STANDAR PROFESI BIDAN

Rohmi Handayani, S.Si.T.,Bdn.,M.Keb
Poltekkes Kemenkes Surakarta

A. PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan dilakukan berbagai upaya kesehatan, salah satunya dalam bentuk pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan perorangan, kelompok dan masyarakat. Pelayanan Kebidanan, yang merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan ditujukan khusus kepada perempuan, bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah termasuk kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Pelayanan Kebidanan harus diberikan secara bertanggung jawab, akuntabel, bermutu, dan aman.

Bidan sebagai pemberi Pelayanan Kebidanan perlu dipersiapkan kemampuannya untuk mengatasi perkembangan permasalahan kesehatan dalam masyarakat. Pelayanan Kebidanan yang diberikan oleh Bidan didasarkan pada pengetahuan dan kompetensi di bidang ilmu kebidanan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Klien. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategis terutama dalam upaya penurunan Angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Untuk memberikan pelayanan kebidanan yang bermutu dan bermutu dan berkesinambungan, bidan harus memahami falsafah, kode etik, dan regulasi yang terkait dengan praktik kebidanan. Berdasrkan pasal 46 Undang-undang kebidanan Nomor 4 Tahun 2019 tentang kebidanan bahwa dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, bidan memberikan pelayanan meliputi pelayanan Kesehatan ibu, pelayanan Kesehatan anak, pelayanan Kesehatan

reproduksi perempuan dan keluarga berencana, serta pelaksanaan tugas dalam berdasarkan pelimpahan wewenang, dan/atau pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu, dan dalam pasal 47 dinyatakan bahwa Bidan dapat berperran sebagai pemberi pelayanan kebidanan, penghelola pelayanan kebidanan, penyuluh dan konselor, pendidik, pembimbing,dan fasilitator klinik, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan dan/atau peneliti dalam penytelenggaraan praktik kebidanan.

Bidan memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dan komprehensif, berfokus pada aspek pencegahan, promosi dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat. Untuk menjamin kualitas pelayanan kebidanan maka diperlukan suatu standar profesi sebagai acuan untuk melakukan segala tindakan dan asuhan yang diberikan dalam seluruh aspek pengabdian profesinya kepada individu, keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan Kepmenkes No.320 Tahun 2020 tentang Standar Profesi Bidan, disebutkan bahwa standar profesi bidan terdiri atas standar Kompetensi dan Kode etik profesi. Standar kompetensi bidan ditetapkan dalam Kepmenkes no.320 Tahun 2020 dan Kode etik profesi bidan ditetapkan organisasi profesi bidan yaitu Ikatan Bidan Indonesia (IBI). Standar kompetensi bidan disusun berdasarkan tuntutan profesionalitas seorang bidan dalam membeerikan pelayanan kebidanan. Bidan sebagai profesi yang berkembang, senantiasa mempertahankan profesionalitasnya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bidan yang professional harus memiliki komoetensi klinis, sosial-budaya untuk menganalisa, melakukan advokasi dan pemberdayaan dalam mencari solusi dan inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan petempuan, keluarga dan masayarakat.

B. STANDAR KOMPETENSI BIDAN

Standar kompetensi ini disusun untuk menjamin akses masyarakat terhadap standar pelayanan kebidanan yang diberikan oleh bidan yang kompeten. Adapun tujuan umum dari standar kompetensi bidan tersebut adalah memberikan dokumentasi yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan karakteristik perilaku seorang bidan sebagai acuan bagi semua pihak yang memerlukan acuan untuk mengetahui dan memahami

kompetensi bidan. Sedangkan tujuan khusus dari disusunnya standar kompetensi bidan ini adalah Memberikan bahan acuan pengembangan kurikulum pendidikan kebidanan, penyusunan pedoman program pengembangan profesi berkelanjutan, akreditasi lembaga pendidikan kebidanan, pengembangan standar praktik dan pelayanan kebidanan, serta bimbingan dan evaluasi kegiatan pelayanan kebidanan.

Manfaat penyusunan standar kompetensi bidan antara lain manfaat bagi bidan yaitu sebagai pedoman pelaksanaan praktik kebidanan dan sebagai alat untuk mengukur kompetensi individu. Manfaat bagi bagi organisasi profesi yaitu sebagai standarisasi kompetensi bidan dan dasar referensi pengembangan profesi. Bagi Asosiasi institusi Pendidikan kebidanan manfaat standar kompetensi adalah sebagai dasar referensi penyelenggaraan dan pengembangan Pendidikan kebidanan. Sedangkan manfaat standar kompetensi bagi pemerintah atau pengguna adalah sebagai referensi dalam menentukan remunerasi profesi Bidan, sebagai dasar pengaturan dalam pendayagunaan bidan di seluruh lini pelayanan Kesehatan, dan juga sebagai ajuan jenjang karir bidan. Manfaat standar kompetensi bagi masyarakat adalah untuk memperoleh gambaran tentang profesi bidan dan menentukan pilihan dalam memperoleh pelayanan kebidanan.

Istilah-istilah yang digunakan dalam standar kompetensi bidan telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) No.320 Tahun 2020, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kebidanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada perempuan selama masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, pasca persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah, termasuk kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sesuai dengan tugas dan wewenangnya.
2. Bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh Pemerintah Pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik Kebidanan.
3. Pelayanan Kebidanan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan secara mandiri, kolaborasi, dan/atau rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

IBI. 2004. *50 Tahun IBI: Bidan Menyongsong Masa Depan*;PP IBI, Jakarta

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan

Wahyuningsih HP , 2009. *Etika Profesi Kebidanan*;Fitramaya, Yogyakarta

PROFIL PENULIS



Rohmi Handayani, S.Si.T.,Bdn.,M.Keb adalah salah satu dosen pengajar di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta. Penulis Lahir di Tulungagung, 8 Juni 1981. Riwayat Pendidikan dimulai dari Diploma III Kebidanan tahun 1999-2002 di Poltekkes Kemenkes Semarang Prodi Kebidanan Magelang. Tahun 2003 penulis melanjutkan Pendidikan di Diploma IV Bidan Pendidik di Stikes Ngudi Waluyo Ungaran lulus tahun 2004. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan Magister Kebidanan di Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2008-2010. Pengalaman kerja penulis sebagai pengajar adalah tahun 2004 -2015 sebagai Dosen di Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto, tahun 2015 sampai sekarang sebagai Dosen di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta.

BAB 10
RUANG LINGKUP PRAKTIK KEBIDANAN

Maryanti, S.SiT.,M.Kes
Universitas Safin Pati

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No 4 tahun 2019 tentang kebidanan; Pelayanan Kebidanan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan secara mandiri, kolaborasi, dan/atau rujukan. Praktik Kebidanan adalah kegiatan pemberian pelayanan yang dilakukan oleh Bidan dalam bentuk asuhan kebidanan.

Dalam menjalankan praktik kebidanan harus sesuai dengan ruang lingkup praktik kebidanan dan sesuai dengan kewenangan bidan yang mengacu pada peraturan yang berlaku. Bidan melaksanakan praktik kebidanan secara mandiri maupun praktik dalam fasilitas pelayanan kesehatan, bidan memberikan asuhan sesuai dengan kebutuhan terhadap perempuan pada masa prakonsepsi, masa hamil, melahirkan dan postpartum, maupun masa interval, melaksanakan pertolongan persalinan dibawah tanggungjawabnya sendiri, memberi asuhan Bayi Baru Lahir, bayi dan anak balita. Meliputi tindakan pemeliharaan, pencegahan, deteksi, serta intervensi, dan rujukan pada keadaan risiko tinggi, termasuk kegawatan pada ibu dan anak. Sasaran pelayanan kebidanan adalah individu, keluarga, dan masyarakat yang meliputi upaya peningkatan, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

B. RUANG LINGKUP PRAKTIK KEBIDANAN

Praktik kebidanan dijalankan sesuai dengan prinsip dalam melaksanakan praktik bidan memberikan asuhan sesuai dengan kebutuhan terhadap perempuan pada masa prakonsepsi, masa hamil, melahirkan dan postpartum, maupun masa interval, melaksanakan pertolongan persalinan dibawah tanggungjawabnya sendiri, memberi asuhan Bayi Baru Lahir, bayi dan anak balita. Meliputi tindakan pemeliharaan, pencegahan, deteksi, serta intervensi, dan rujukan pada keadaan risiko tinggi, termasuk kegawatan pada ibu dan anak. Sasaran pelayanan kebidanan adalah individu, keluarga, dan masyarakat yang meliputi upaya peningkatan, pencegahan, penyembuhan, dan pemulihan. Berdasarkan UU No 4 tahun 2019 tentang Kebidanan, Dalam menyelenggarakan Praktik Kebidanan, Bidan bertugas memberikan pelayanan Kebidanan yang meliputi :

1. Pelayanan kesehatan ibu
2. Pelayanan kesehatan anak
3. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana
4. Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang.
5. Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.

Dalam melaksanakan tugas sebagai bidan sesuai dengan ruang lingkup Praktik Kebidanan meliputi pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pelaksanaan praktik kebidanan sesuai dengan peraturan per Undang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan batas kewenangan bidan. Ruang lingkup praktik kebidanan berdasarkan UU No 4 tahun 2019 tentang Kebidanan adalah :

1. Pra nikah (Pra konsepsi)
2. Kehamilan
3. Persalinan
4. Nifas
5. Menyusui
6. Interval masa antara kehamilan
7. Menopause
8. Asuhan bayi baru lahir dan balita

Ruang lingkup praktik kebidanan meliputi tindakan pemeliharaan, pencegahan, deteksi, serta intervensi, dan rujukan pada keadaan risiko tinggi, termasuk kegawatan pada ibu dan anak. Yang menjadi sasaran pelayanan kebidanan adalah individu, keluarga, dan masyarakat yang meliputi upaya peningkatan, pencegahan, penyembuhan, dan pemulihan.

DAFTAR PUSTAKA

Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) No 4 tahun 2019 Tentang Kebidanan. Lembaga Negara Republik Indonesia tahun 2019 No 56. Jakarta

DIREKTUR JENDERAL PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA,Peraturan Menteri Kesehatan RI No 28 Tahun 2017 Tentang Izin penyelenggaraan Praktik Bidan. Jakarta

Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020, Kepmenkes No HK.01.07/MENKES/320/2020 Tentag Standar Profesi Bidan. Jakarta

PROFIL PENULIS



Maryanti.,S.SiT.,M.Kes

Penulis merupakan Dosen Prodi Kebidanan di Universitas Safin Pati sejak 2011 hingga kini, selain sebagai dosen kebidanan penulis juga menjalankan Praktik Mandiri Bidan sejak 2016, penulis aktif dalam berorganisasi serta focus menjadi bidan preneur. Mata kuliah yang dihandel adalah asuhan kebidanan pada ibu bersalin serta matakuliah kebidanan komplementer.

Selain itu, penulis juga pernah beberpa kali menjadi narasumber dalam seminar kebidanan yang diselenggarakan di perguruan tinggi wilayah setempat. Serta focus menjalankan penelitian dibidang kebidanan khususnya kebidanan komplementer.

Prinsip hidupnya adalah “sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling banyak memberikan manfaat untuk orang lain”

Email: maryanti@usp.ac.iad



Profesi bidan memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan, terutama dalam memberikan perawatan kesehatan ibu dan anak. Buku ini menyajikan konsep-konsep dasar kebidanan yang dikombinasikan dengan pengalaman praktis di lapangan serta wawasan akademis dari para dosen. Harapannya, buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para mahasiswa kebidanan, bidan praktisi, serta akademisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan kebidanan.

Dalam penyusunan buku ini, kami berupaya menyajikan materi yang komprehensif, meliputi berbagai aspek kebidanan mulai dari sejarah, etika, hingga teknik-teknik praktis yang diperlukan dalam menjalankan tugas sebagai bidan. Kami juga menyertakan studi kasus dan pengalaman nyata dari para praktisi untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai tantangan dan solusi dalam praktek kebidanan





CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-482-7